

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini ditandai oleh persaingan global yang semakin ketat, di mana perusahaan baru hadir dengan berbagai inovasi yang mampu mengubah kondisi persaingan secara signifikan. Rambe & Nawawi (2022), menjelaskan bahwa perusahaan baru bermunculan membawa perubahan dalam aturan bisnis, sehingga perusahaan yang telah ada dituntut untuk mampu bertahan dan berkembang agar tidak tersingkirkan. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk menyusun rencana inovatif serta menciptakan keunggulan yang membedakan usaha mereka dari pesaing (Fauzan, F. & Yudha, 2024). Perkembangan bisnis tersebut turut dirasakan dalam industri otomotif, khususnya dalam penjualan suku cadang, sektor jasa perbaikan dan perawatan motor.

Perusahaan otomotif di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional, dimana kemajuan industri otomotif terlihat dari semakin banyaknya variasi produk kendaraan yang ditawarkan kepada masyarakat. Putra & Lusia (2023), menyatakan bahwa industri otomotif menjadi salah satu sektor unggulan di Indonesia karena didukung oleh kualitas produksi berbagai jenis kendaraan bermotor. Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISIRI) menunjukkan bahwa Honda mendominasi pasar sepeda motor nasional

dengan pangsa pasar sebesar 77,6% (Kompas, 2023). Besarnya pangsa pasar sepeda motor tersebut turut mendorong perkembangan berbagai perusahaan di bidang otomotif, termasuk dealer dan bengkel resmi Honda yang terus berkembang dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Persediaan menjadi unsur penting yang harus selalu tersedia guna mendukung keberlangsungan serta kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Menurut Nugroho et al. (2025), persediaan adalah aset lancar perusahaan berupa barang maupun perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Perusahaan yang tidak memiliki persediaan memadai akan kesulitan memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu, sehingga dapat menurunkan kualitas pelayanan. Eunike (2021), juga menyebutkan bahwa persediaan membutuhkan investasi dan memiliki risiko seperti kerusakan serta penurunan nilai sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara tepat. Maka dari itu harus dilakukan pengendalian persediaan untuk menjaga ketersediaan barang agar tetap optimal serta mendukung kelancaran operasional perusahaan secara efisien.

Pengendalian persediaan menjadi salah satu fungsi manajemen yang penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Khairunnisa & Prihadianto (2023), menyatakan bahwa sistem pengendalian persediaan digunakan untuk mengawasi jumlah persediaan, menentukan waktu pemesanan kembali, dan menetapkan jumlah pemesanan yang sesuai, agar ketersediaan barang terjaga pada waktu yang dibutuhkan. Manurung et al. (2024), menjelaskan bahwa pengendalian persediaan berpengaruh langsung

terhadap kelancaran operasional dan tingkat keuntungan perusahaan. Pengendalian persediaan yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan kelebihan persediaan (*overstock*). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan metode pengendalian persediaan yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Dalam upaya mengendalikan persediaan secara efektif, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasionalnya.

Metode pengendalian persediaan memiliki berbagai jenis yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola persediaan secara efektif dan efisien. Metode yang sering digunakan antara lain *Economic Order Quantity* (EOQ), *Just In Time* (JIT), *Economic Production Quantity* (EPQ), dan *Material Requirement Planning* (MRP). Marcal et al. (2024) menyebutkan bahwa metode tersebut bertujuan untuk menekan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Selain metode tersebut, menurut Bappenas (2023), perusahaan juga banyak menggunakan metode Min-Max dan Analisis ABC dalam pengelolaan persediaan. Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu perusahaan menjaga ketersediaan barang secara optimal.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu di antara berbagai metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan. (Bu'ulolo et al. (2024), menyatakan bahwa metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan paling optimal sehingga biaya persediaan

dapat diminimalkan. Metode ini membantu perusahaan menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Durtaniawan (2023) menjelaskan bahwa penerapan EOQ mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dengan mengurangi ketidakpastian dalam manajemen stok serta menekan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan secara lebih efisien. Karakteristik tersebut membuat metode EOQ sesuai diterapkan pada pengelolaan persediaan *spare part* perusahaan otomotif yang memiliki permintaan bersifat rutin, berulang, dan dapat diperkirakan berdasarkan data historis perusahaan.

CV. Comal Abadi Motor Taman merupakan perusahaan otomotif yang bergerak dalam penjualan sepeda motor Honda. Menyediakan layanan purna jual melalui AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*). AHASS adalah bengkel resmi sepeda motor Honda yang langsung dikelola di bawah standar PT. Astra Honda Motor (AHM). AHASS menyediakan prosedur serta alat kerja berstandar Honda Jepang, dan dikenal sebagai pusat servis motor sekaligus penyedia suku cadang (*spare part*) resmi untuk sepeda motor Honda.

AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman telah memiliki sistem terpusat dalam melakukan pemesanan *spare part*. Namun, dalam menentukan jumlah pemesanan, perusahaan masih menggunakan jumlah perkiraan kebutuhan berdasarkan pada data penjualan bulan-bulan sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keputusan pemesanan kurang optimal, baik dari segi jumlah maupun frekuensi pemesanan.

Perusahaan memiliki kecenderungan melakukan pemesanan *spare part* dalam jumlah yang besar sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekurangan stok. Namun, kebijakan tersebut justru berpotensi menimbulkan kelebihan persediaan (*overstock*) di gudang. Kondisi ini mengakibatkan modal perusahaan menjadi tertahan dalam bentuk persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan yang meliputi biaya gudang dan perawatan, serta adanya risiko penurunan kualitas produk akibat penyimpanan dalam jangka waktu yang terlalu lama, terutama pada *spare part* jenis oli MPX 2 0,8 L yang memiliki masa simpan dan standar kualitas tertentu.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pengendalian persediaan di perusahaan. Metode EOQ bertujuan menentukan jumlah pemesanan yang paling ekonomis sehingga biaya persediaan dapat ditekan seminimal mungkin. Wahid dan Munir (dalam Silitonga et al. (2025)), menyatakan bahwa metode EOQ membantu perusahaan mengetahui kuantitas pemesanan yang paling efisien. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Motor Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada AHASS Cv. Comal Abadi Motor Taman**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis pengendalian persediaan *spare part* motor menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan *spare part* motor menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang akuntansi manajemen dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Oerder Quantity* (EOQ). Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai penerapan EOQ dalam pengelolaan persediaan suku cadang pada perusahaan purna jual yaitu jasa bengkel, serta diharapkan dapat menjadi bahan pebanding bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai pengendalian persediaan, khususnya dalam penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan otomotif.

b. Bagi AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman dalam mengelola persediaan suku cadang sparepart secara lebih efektif dan efisien. Hasil penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat membantu perusahaan dalam menentukan jumlah pemesanan *spare part* yang optimal, sehingga dapat menekan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, serta mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan stok.

c. Bagi Universitas Harkat Negeri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh penerapan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata pada perusahaan, khususnya pada mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi biaya.

1.5 Batasan Masalah

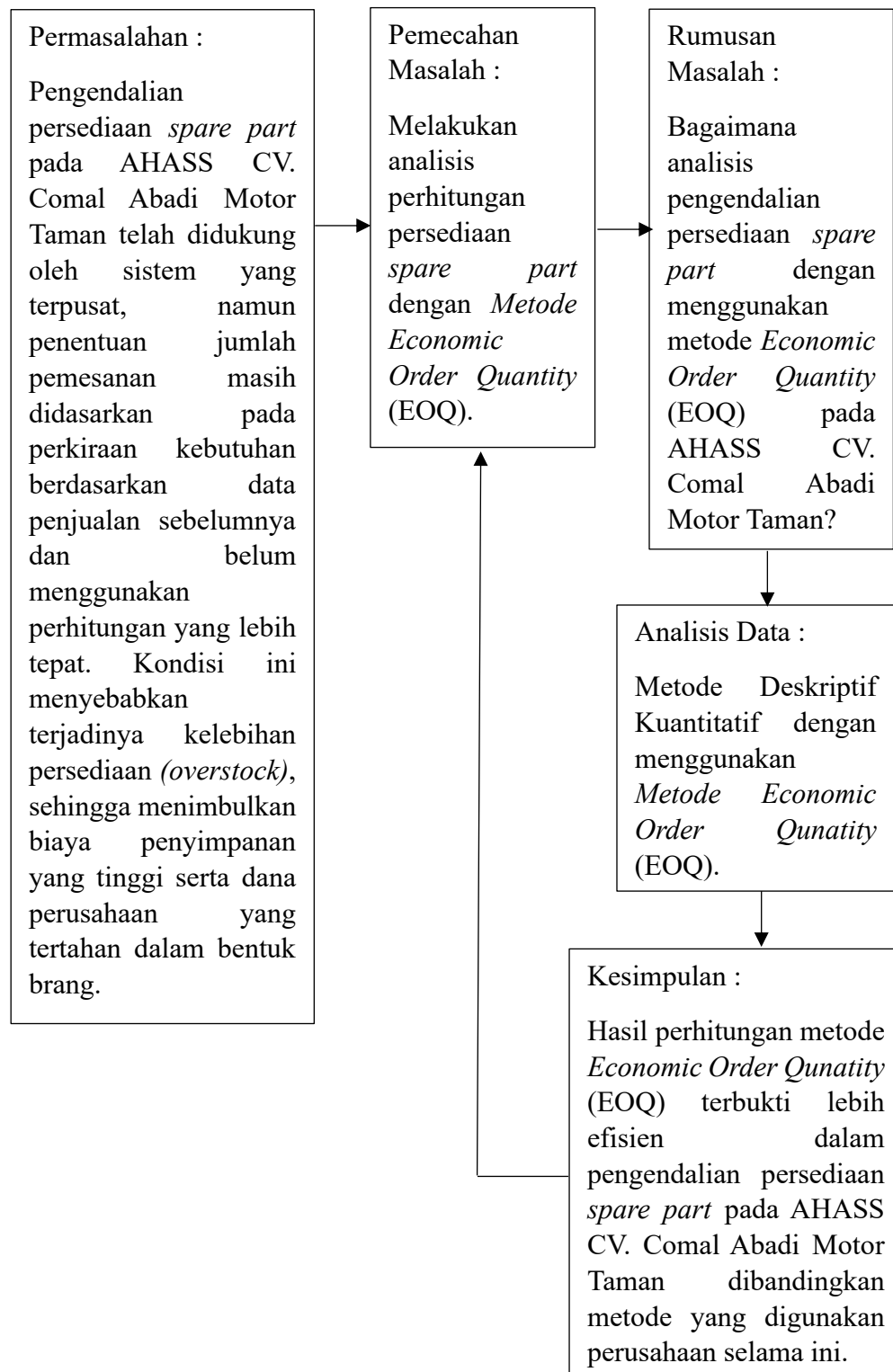
Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, pada pengendalian persediaan *spare part* dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman. Adapun jenis *spare part* yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada *spare part* jenis oli MPX 2 0,8 L, yang digunakan untuk sepeda motor matic seperti Honda PCX, ADV, Scoopy, Vario, Genio, BeAT, dan BeAT Street. Penulis akan menghitung serta menganalisis data penjualan, pembelian, dan persediaan *spare part* oli MPX 2 0,8 L pada tahun 2025 dengan bertujuan untuk mengetahui berapa taksiran kebutuhan persediaan *spare part* oli MPX 2 0,8 L untuk periode berikutnya melalui perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.6 Kerangka Berrpikir

AHASS CV. Comal Abadi Motor Taman, selama ini merencanakan dan mengawasi ketersediaan *spare part* hanya berdasarkan perkiraan tanpa melakukan perhitungan yang menyeluruh. Perusahaan selama ini cenderung melakukan pemesanan *spare part* dalam jumlah yang relatif besar sebagai langkah antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya kekurangan stok. Namun, kebijakan tersebut belum didasarkan pada analisis pola permintaan maupun perhitungan biaya persediaan secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan perusahaan belum mampu menentukan jumlah dan waktu yang tepat untuk memesan *spare part*, sehingga mengakibatkan terjadinya

kelebihan persediaan (*over stock*). Dampaknya, biaya penyimpanan meningkat dan modal perusahaan menjadi lebih banyak tertanam dalam bentuk persediaan yang belum tentu segera digunakan.

Persediaan merupakan bagian penting dari penjualan *spare part*, perusahaan harus menerapkan pengelolaan persediaan yang baik. Metode *Order Quantity Economic* (EOQ) adalah alat analisis yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola stok *spare part*. Dengan demikian, masalah penelitian dapat disederhanakan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami gambaran umum atau pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi sampul depan dan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tugas akhir, halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah demi kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori dasar yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan Tugas Akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan

data, metode analisis data, luaran penelitian, jadwal kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, seperti profil singkat instansi dan struktur organisasi. Selain itu, bab ini memuat hasil analisis data beserta pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir, baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, situs web, maupun literatur lainnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi lampiran-lampiran yang memuat informasi tambahan untuk mendukung kelengkapan laporan penelitian penulis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang informasi tambahan yang sangat mendukung kelengkapan laporan antara lain data-data yang sangat diperlukan.